

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sebagai umat muslim, AL-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. AL-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan umat muslim sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang tidak boleh diabaikan. Membaca, memahami, mengajarkan, dan mengamalkan merupakan suatu hal wajib yang harus dilakukan umat muslim sebagai bentuk kecintaannya terhadap AL-Qur'an. Kemunculannya dalam kehidupan umat manusia memberikan sumber inspirasi paling utama dalam menjalani hidup di dunia. AL-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk hidup bagi umat islam di dunia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk mempelajarinya agar manusia bisa mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat dengan baik sesuai dengan ajaran dan tuntunan AL-Qur'an.

Dalam mempelajari AL-Qur'an, alangkah baiknya jika terlebih dahulu ditanamkan rasa cinta terhadap AL-Qur'an itu sendiri. Karena dengan rasa cinta, maka apa yang akan dipelajari di dalam AL-Qur'an semakin mudah. Salah satunya adalah mempermudah dalam membacanya. Agar bacaan-bacaan dalam AL-Qur'an mendarah daging dalam diri manusia, maka diperlukan pembelajaran sejak usia dini, karena pada usia dini daya serap anak sangat kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Melalui pendidikan akan lahir manusia yang berilmu, yang dapat menjadi khalifah di muka bumi sesuai kehendak Sang Pencipta.

Bebicara mengenai pendidikan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang Menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak. Kemampuan pembentukan watak yang dimaksud adalah pembentukan karakter atau sifat dalam diri peserta didik. Pemerintah pada saat ini sudah menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan yang mana upaya dalam mencapai hal tersebut ialah memasukkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan kecerdasan anak. Menurut teori Howard Gardner ada 7 tipe kecerdasan diantaranya: Kecerdasan Linguistik (*word smart*) yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan sesuatu, Kecerdasan Logika Matematika (*number smart*) yaitu kemampuan seseorang yang berkaitan dengan angka dan hitungan, Kecerdasan Kinestetik (*body smart*) kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuh untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan, Kecerdasan Visual Spasial (*pictures smart*) yaitu kemampuan seseorang untuk menggambarkan pola suatu ruangan secara akurat, Kecerdasan Musikal (*music smart*) yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik, Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dan Kecerdasan Intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk merenungi arti kehidupan.<sup>3</sup>

Kecerdasan-kecerdasan yang disebutkan diatas memberi arahan kepada seseorang untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sesuai dengan instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajaran yang diberikan harus fokus terhadap

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 96-97.

kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena dari setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang harus dimiliki peserta didik, yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Dikarenakan kecerdasan spiritual ini menjadi instrumen yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak dimasa yang akan datang.

Mendidik seorang anak untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik merupakan usaha yang dirasa sangat penting. Karena pada saat ini banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik tetapi hal tersebut belum diimbangi dengan akhlak terpuji. Fenomena seperti ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak-anak yang memiliki prestasi tinggi tetapi kurang memiliki attitude yang baik. Hal tersebut dapat diminimalisir ketika seseorang dekat dengan anak-anaknya. Sehubungan dengan fenomena tersebut yang berperan penting terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak siswa adalah orang tua dan keluarga. Di lingkungan sekolah guru yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa serta mendidik dengan menekankan aspek kecerdasan spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.

Pendidikan sudah seharusnya mendidik secara optimal agar siswa memiliki kematangan dan kemantaban dalam dirinya untuk beriman, bertaqwa dan mengaplikasikan hasil pendidikan yang sudah diperoleh di sekolah.<sup>4</sup> Pendidikan dan pembinaan akhlak siswa bukan hanya berlangsung di sekolah saja sebagai lembaga pendidikan formal, namun lingkungan keluarga juga mempunyai peran penting dalam hal tersebut untuk mematangkan kepribadian anaknya. Di sekolah, pendidikan agama dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dijadikan sebagai bahan ajar pokok untuk menunjang pembinaan akhlak, tingkah laku, dan mental siswa.

---

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menekankan pada aspek kecerdasan spiritual adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan di Tulungagung. Kecerdasan sipiritual ini dihadirkan melalui program menghafal AL-Qur'an (Juz Amma). Oleh karena itu, disini peran guru sangatlah penting. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan proessional.<sup>5</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.<sup>6</sup>

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan, dan (4) mengukur seberapa

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20.

<sup>6</sup> Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.<sup>7</sup>

Terlebih lagi dalam hal menghafal, menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>8</sup> Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal AL-Qur'an dan al-Hadits.<sup>9</sup>

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain.<sup>10</sup>

1. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
2. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
3. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.

Inovasi guru sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal, tetapi cenderung

---

<sup>7</sup> Muslim Nurdin (dkk), *Moral Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 8.

<sup>8</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hal. 307.

<sup>9</sup> Pksaceh, *Mengapa Kita Menghafal Tahfidz Al-qur'an*, <http://pksaceh.net/mengapa-kitamenghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/>, Diakses 25 April 2020.

<sup>10</sup> *Ibid...*, (online).

membosankan. Penelitian ini berusaha memahami berbagai permasalahan yang dialami para siswa. Karena itu pentingnya menghafal dalam pengajarannya perlu menggunakan metode tertentu.

Keberhasilan suatu pendidikan berada pada pembelajaran. Salah satunya adalah dengan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa menjadikan pembelajaran lebih optimal.

Di dalam proses menghafal Juz Amma, tentunya membutuhkan metode pembelajaran tersendiri untuk mempermudah siswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, keadaan, dan kemampuan siswa menjadikan pembelajaran lebih optimal.

Peranan metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian seorang guru harus pandai memilah dan memilih metode yang tepat digunakan pada siswanya, terutama di tingkatan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

Disini peneliti mencoba untuk melihat cara belajar siswa di sehingga menjadi mudah dalam melakukan kegiatan menghafal. Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir, setiap hari Jumat pagi sebelum dimulai pelajaran siswa rutin menghafal Juz Amma secara bersama-sama. Dari sini nampak bahwa siswa sudah banyak yang dapat menghafal beberapa surat dengan baik dan lancar.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, terdapat sesuatu yang penting dan menarik untuk diteliti dalam penerapan metode menghafal Juz Amma. Karena melihat ilmu AL-Qur'an memanglah sangat penting untuk

dipelajari sejak anak usia dini. Terlebih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir sudah diterapkan mempelajari ilmu AL-Qur'an melalui program menghafal Juz Amma. Menariknya lagi siswa siswi disana begitu cepat menghafal Juz Amma di usianya yang masih bawah, yang apabila diterapkan oleh orang dewasa belum tentu bisa. Dan istimewanya lagi di sekolah ini memiliki Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di sore hari. Artinya sekolah mempunyai paket komplit dalam memfasilitasi siswanya menghafal Juz Amma. Apabila Juz Amma mampu dihafalkan semua di sekolah, maka anak akan diwisuda dalam serangkaian acara di akhirusannah madrasah diniyah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir di Tulungagung yang dituangkan kedalam judul skripsi **“Implementasi Metode Mudawamah dalam Meningkatkan Menghafal Juz Amma pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Juz Amma dengan metode mudawamah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung?
2. Mengapa pembelajaran tahfidz Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung menggunakan metode mudawamah ?
3. Bagaimana dampak implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tahfidz Juz Amma dengan metode mudawamah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penyebab pembelajaran tahfidz Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung menggunakan metode mudawamah
3. Mendeskripsikan dampak implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pembelajaran Juz Amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan, referensi, dan pengembangan pada penelitian berikutnya yang sejenis, serta menambah daftar kepustakaan di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Kalidawir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat baru bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program-program yang dapat menunjang peningkatan kemampuan menghafal siswa serta menstimulus guru dalam menciptakan metode baru dalam proses peningkatan kemampuan menghafal pada siswa.

- b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Kalidawir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai, mudah dimengerti, dan tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada siswa.

- c. Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Kalidawir

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah:

- 1) Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan pemahaman belajar siswa menggunakan metode yang lebih menyenangkan pada pembelajaran yang sifatnya menghafal.
  - 2) Meningkatkan minat belajar siswa.
  - 3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi Penulis
- Sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah dan menambah khazanah keilmuan tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- e. Bagi Peneliti Lain
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup> Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal juz Amma yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir yang berkaitan dengan proses dan dampak.

#### b. Metode

Metode dalam bahasa arab disebut dengan “thuriqah” yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka langkah-langkah

---

<sup>11</sup> Nurin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

tersebut harus diwujudkan dalam pendidikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik mudah untuk menerima pelajaran.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>13</sup>

c. Mudawamah

Metode mudawamah atau wahdah sering disebut sebagai metode dalam menghafal AL-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk menghafalnya bisa dilakukan dengan membaca berulang kali bisa sepuluh sampai dua puluh kali, sehingga proses tersebut mampu membentuk pola bayangan dalam menghafal. Setelah benar-benar hafal maka penghafal melanjutkan ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama, karena semakin banyak pengulangan maka kualitas hafalan akan semakin bagus.<sup>14</sup>

d. Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>15</sup> Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal AL-Qur'an tiga puluh

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 2-3.

<sup>13</sup> H.Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal. 176.

<sup>14</sup> Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, tt), hal. 63.

<sup>15</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hal, 307.

juz tanpa mengetahui isi dan kandungan AL-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal AL-Qur'an)<sup>16</sup> Menghafal adalah bagian dari proses pertumbuhan jaringan otak selain belajar dan berfikir. Karena itu menghafal harus dijadikan sebuah tantangan yang menarik. Untuk itu surat-surat pendek AL-Qur'an yang bisa dihafal per ayat adalah porsi tantangan yang tepat bagi tiap anak muslim.<sup>17</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Mudawamah dalam Meningkatkan Menghafal Juz Amma pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” adalah suatu penelitian lapangan tentang proses penerapan metode membaca secara berulang-ulang untuk meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah memahami isi skripsi, dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan menjadi tiga bagian secara garis besar yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. **Bagian awal** terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian utama (inti)** terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal 279.

<sup>17</sup> Redaksi, *Yuk Menghafal Surat Pendek dalam Al-Qur'an*, (Bandung : DAR Mizan, 2008), hal 2.

**Bab I (Pendahuluan)** terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (paradigma).

**Bab III Metode Penelitian** terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian** terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan** terdiri dari: proses, penyebab, dan dampak implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

**Bab VI Penutup** terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir** terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.